

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan dengan usaha yang dilakukan dengan sadar dan direncanakan dalam upaya pencapaian keadaan dan proses belajar mengajar agar siswa mampu mengembangkan potensinya dengan aktif agar memiliki kemampuan untuk hidup dimasyarakat, bangsa dan negara berupa akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri dan spiritual keagamaan.<sup>1</sup>

Dapat diketahui bahwa unsur belajar memegang peranan yang sangat penting menjadi pusat dari problematika pendidikan dan pengajaran, hal ini disebabkan aktivitas belajar adalah aktivitas utama dalam pendidikan. aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam dunia pendidikan ditujukan agar siswa mampu menerima pelajaran dan melalui aktivitas edukatif ini siswa mampu mengembangkan dirinya secara optimal.<sup>2</sup>

Kendati demikian dalam hal perkembangan pembelajaran siswa terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan dan pelaksanaannya banyak menemui kendala. Berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran dapat diketahui dengan melihat prestasi belajar yang digapainya. Sebagai seorang guru harus bisa memahami berbagai hal yang bisa memberikan pengaruh pada prestasi siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang ada dalam diri peserta didik diantaranya yaitu jasmaniahnya dan psikologis anak. Psikologis sendiri bisa diketahui dengan melihat emosi, motivasi, minat, kebiasaan, sikap, bakat, kecerdasan dan penyesuaian diri siswa.<sup>3</sup>

Terdapat problematika dalam faktor internal ini yaitu tidak seragamnya kemampuan yang dimiliki siswa, khususnya kemampuan intelektual. Perlu dipahami bahwa tidak semua siswa mempunyai kecepatan yang serupa dalam menggapai tujuan pembelajaran. Biasanya perbedaan ini menjadi alasan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan sebelumnya. Sangat jarang

---

<sup>1</sup> UU SIKDIKNAS N0.20 Tahun 2003, Fokusmedia, Bandung:, 2006), hlm.

2

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007), Cet. 4, hlm. 240

<sup>3</sup> Suryabrata Sumardi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1993), hal. 249.

ketidak tercapaian tujuan pembelajaran diakui guru dikarenakan kelemahan guru dalam menguasai metode mengajar.<sup>4</sup>

Maka dari itu beragamnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerima materi yang diberikan guru perlu untuk diperhatikan ketika dalam proses belajar mengajar. Sehingga implementasi aktivitas pembelajaran harus memperhatikan ketidakseragaman dalam intelektualitas siswa tersebut. Dalam memilih model pembelajaran yang dilakukan oleh guru seharusnya didasarkan pada keadaan siswa yang ada di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan ketika kemampuan siswa tidak sama rata yaitu model remedial.

Pembelajaran Remedial pada dasarnya dilaksanakan guna memberikan bantuan kepada siswa untuk memenuhi kekurangan nilai dalam kriteria ketuntasan belajar sehingga siswa dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.<sup>5</sup> Berdasarkan fungsinya tersebut Pembelajaran Remedial memiliki posisi yang sangat penting, remedial dapat dijadikan penyelesaian kewajiban guru untuk menghadirkan dan pemenuhan hak siswa agar mendapatkan pendidikan yang memiliki mutu dan pelayanan yang baik yang sesuai dengan kemampuan bakat dan minat serta menuntaskan pendidikannya dengan kecepatan masing-masing dan tidak menyimpang baik menambahi atau mengurangi dari batas yang telah diberikan.<sup>6</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial bisa menjadi solusi dalam memberikan bantuan kepada siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM hal ini disebabkan dalam sistem penilaian acuan kriteria berasumsi bahwa hampir seluruh manusia mampu belajar apa saja namun dengan waktu yang berbeda.

Melalui data awal yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Islam Datuk Singaraja dapat diketahui bahwa guru dibebani agar bisa menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan silabus yang telah diberikan, sehingga dominasi metode yang digunakan guru adalah metode konvensional yang digunakan demi terkejutnya waktu pembelajaran yang diberikan. Siswa dengan kemampuan intelektual tinggi tidak akan mendapatkan permasalahan namun hal ini akan berbeda jika menemui siswa dengan kemampuan

---

<sup>4</sup> Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional (Edisi Kedua)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 5.

<sup>5</sup> Kemendiknas. 2010. Seri Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi KTSP di SMA. Direktorat Pembinaan SMA. Jakarta. Hal. 37.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Kemendiknas. Jakarta. Hal 5-7.

berfikirnya yang rendah, jika materi yang sedang diajarkan tidak dipahami dengan baik, maka materi selanjutnya akan menjadi semakin sulit. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ini tidak hanya dari kemampuan intelektual siswanya saja, namun juga pada kondisi sosial siswa. umumnya siswa SMP Islam Datuk Singaraja tinggal di dekat kota kecamatan sehingga banyak sekali permainan yang menggoda seperti PS, TV dan ramainya lingkungan masyarakat.<sup>7</sup>

Data yang di dapatkan dari observasi pada kelas VIII SMP Islam Datuk Singaraja yaitu adanya perbedaan kecepatan proses belajar pada tiap siswa. terdapat siswa dengan intelektualitas tinggi pada sebagian siswa dan rendah pada sebagian lainnya. Perbedaan intelektualitas ini juga ada pada mata pelajaran PAI. Melalui permasalahan ini maka penulis mencoba memberikan penyelesaian dengan menerapkan model pembelajaran remedial pada materi PAI Budi Pekerti di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso.

Secara lugas judul pada penelitian ini yaitu “Pembelajaran Remedial Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP I Datuk Singaraja Jepara Tahun Pelajaran 2018/ 2019”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran remedial dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP I Datuk Singaraja Jepara.
2. Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran remedial mata pelajaran PAI di SMP I Datuk Singaraja Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran remedial dalam upaya mengatasi masalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP I Datuk Singaraja tahun 2018/ 2019?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI di SMP I Datuk Singaraja tahun 2018/ 2019?

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP I Datuk Singaraja, 2 November 2017, 09:30

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran remedial dalam upaya mengatasi masalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP I Datuk Singaraja Tahun Ajaran 2018/ 2019.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran di SMP I Datuk Singaraja tahun 2018/ 2019.

**E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan di dapatkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan tambahan pengetahuan pada khazanah keilmuan terkhusus pada pelaksanaan pembelajaran remedial mata pelajaran PAI pada jenjang pendidikan SMP.
  - b. Sebagai referensi pengetahuan dan kajian pendahuluan pada penelitian lainnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah, sebagai sarana informasi dalam peningkatan mutu pelajaran PAI terkhusus pada bidang evaluasi pembelajaran di SMP I Datuk Singaraja Jepara.
  - b. Bagi guru, sebagai tambahan bahan evaluasi belajar yang dapat dilaksanakan di dalam pembelajarannya.
  - c. Bagi siswa, sebagai tambahan metode untuk meningkatkan kompetensi siswa.
  - d. Bagi peneliti, menjadi syarat kelulusan demi mendapatkan gelar Strata I di IAIN Kudus.